

1. *Curiosity* (Rasa ingin mengetahui)

Masing-masing penonton memiliki rasa ingin mengetahui tentang apa yang akan terjadi pada cerita di dalam film tersebut. Para penonton tertarik dengan bagaimana nasib karakter dan ingin mengetahui isi dari jawaban akan pertanyaan yang muncul dipikiran mereka

2. *Concern* (Rasa Prihatin)

Setiap penonton merasakan kekhawatiran kepada nasib karakter yang ada pada cerita di film tersebut. Para penonton berempati kepada karakter untuk dapat melewati masalah yang terjadi dengan selamat.

3. *Anticipation* (Antisipasi)

Para penonton memiliki ekspektasi kepada karakter akan hal yang terjadi berdasarkan informasi dari alur cerita, mereka akan merasakan tegangnya karena tidak mengetahui bagaimana cerita terus berlanjut.

### 3. METODE PENCIPTAAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang deskripsi karya, konsep karya hingga menjelaskan beberapa tahapan kerja penulis yang berperan sebagai *Director of photography* dalam film pendek “Jaga Malam” akan menerapkan *chiaroscuro lighting* beserta komposisi untuk membangun *suspense*.

#### 3.1 Deskripsi Karya

Film pendek *live action* yang berjudul “Jaga Malam” yang telah diproduksi oleh *Evencio Production*, mengangkat sebuah isu mengenai pencurian bermodus mistis dengan *genre* misteri. Pada film ini menceritakan tentang seorang Adam yang bekerja menjadi satpam, harus menghadapi ketakutannya sambil menjaga koperasi di tempat dirinya bekerja demi membayar biaya pengobatan istrinya. Adam harus menghadapi malam yang begitu rumit yang membawanya kedalam teka-teki kriminal.

### 3.2 Konsep Karya

Konsep Penciptaan : Film fiksi *live action*.

Konsep Penyajian Karya : *chiaroscuro lighting* beserta komposisi.

Dalam pembuatan karya Tugas Akhir berupa Film Pendek “Jaga malam” penulis pada film ini, ingin berfokus pada membangun *suspense* pada film dengan menerapkan *chiaroscuro lighting* beserta komposisi pada keempat *shot* seperti *Scene 5 Shot 1*, *Scene 5 Shot 4*, *Scene 6 Shot 3* dan *Scene 13 Shot 1*.

### 3.3 Peralatan

Pada proyek karya tugas akhir ini, penulis sebagai *Director of photography* telah menentukan beberapa alat untuk menunjang kebutuhan produksi film “Jaga Malam” yang dapat mendukung pembuatan konsep visual yang telah direncanakan saat pra produksi berlangsung. Peralatan yang dipakai oleh penulis terdiri dari Kamera, lensa, *lighting*, *lighting support* hingga aksesoris kamera. Berikut merupakan tabel dari peralatan yang digunakan saat produksi berlangsung.

Camera List	Amount	Lighting List	Amount
Sony FX3 Full Frame Cinema Camera	1	Aputure 600X	2
XEEN CF Cinema Lens EF Mount (24mm T1.5, 50mm T1.5, 85mm T1.5)	1	Aputure Nova P600c	2
Accsoon CineView SE Multi-Spectrum Wireless Video Transmission System	1	Godox TL 60	1
Atomos Ninja V 5" 4K HDMI Recording Monitor (Non SSD)	1	Aputure F22c	1
Atomos Shogun Inferno 7" 4K (NON SSD)	1	Aputure 60x kit	1
TILTA Nucleus-M Wireless Lens Control System	1		
Tilta Cage for FX3	1	Modifier	
V-Mount Battery 98Wh (FXLION NANO TWO)	4	F10	1
V-Mount Plate to Rod 15mm	1	Aputure Lantern	1
Tilta Mattebox 4x5,6 MB-T12 (Clamp On)	1		
Saddle Bag	1	Diff & Cutter	
NISI 4 x 5.6" Neutral Density (0.3,0.6,0.9)	1	Floppy	4
Smallrig Dummy Battery Sony NP-FZ100	1	Cutter set	1
Sony CF Express Type A 80GB	2	Z16	1
Tripod Miller Arrow 30 Fluid Head with 100mm Bowl	1	Z50	2
		Z51	2
		Textile	
		Solid 20x20	3
		Solid 12x12	2
		Ultrabounce 12x12	1
		Silk 20x20	1
		Silk 12x12	1

Gambar 3. 1 List peralatan kamera dan lighting  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Saat produksi film pendek “Jaga Malam” berlangsung, penulis menggunakan *Sony FX3* sebagai kamera utama. Kamera ini dipilih karena keunggulannya untuk melakukan pengambilan gambar di cahaya rendah, karena adanya rentang ISO yang sangat luas dan disertakan *noise reduction* yang sangat

bagus untuk mengurangi noise yang tidak diinginkan. Kamera ini sudah menggunakan sensor *full frame*, yang dimana sensor ini tidak memiliki *crop factor* atau potongan gambar ketika memilih lensa *full frame*.

Penggunaan kamera *Sony FX3* juga didukung dengan memakai *cinema lens*. Penulis menggunakan lensa dari *brand* ternama yaitu *Xeen CF Cinema lens* dan memilih beberapa *focal length* yang sesuai dengan kebutuhan produksi, Seperti Lensa 24mm T1.5 untuk kebutuhan *wide shot*, 50mm T1.5 sebagai *medium shot* dan 85mm T1.5 untuk *close up shot*. Pemilihan lensa tersebut digunakan karena keterbatasan budget dari produksi tetapi dapat mencukupi untuk membuat visual yang diinginkan.

Karena film ini mayoritas *scene* berlatar waktu di malam hari, pemilihan *lighting* pun disesuaikan dengan teknik penerapan *chiaroscuro lighting* yang telah ditentukan oleh penulis. Berikut merupakan *lighting* yang digunakan, antara lain; *Aputure 600x*, *Aputure Nova P600c*, *Godox TL60*, *Aputure F22c* dan *Aputure 60x*. Pemilihan *lighting* tersebut digunakan untuk menunjukkan pencahayaan *natural* yang bersumber dari cahaya bulan dan cahaya dari lampu ruangan pada cerita yang terdapat di film pendek “Jaga Malam”.

### **3.4 Tahapan Kerja**

Selama proses produksi film pendek “Jaga Malam”, penulis yang berperan sebagai *director of photography* akan menjelaskan 2 tahapan kerja yang dijalani saat produksi berlangsung, yaitu pra produksi dan produksi.

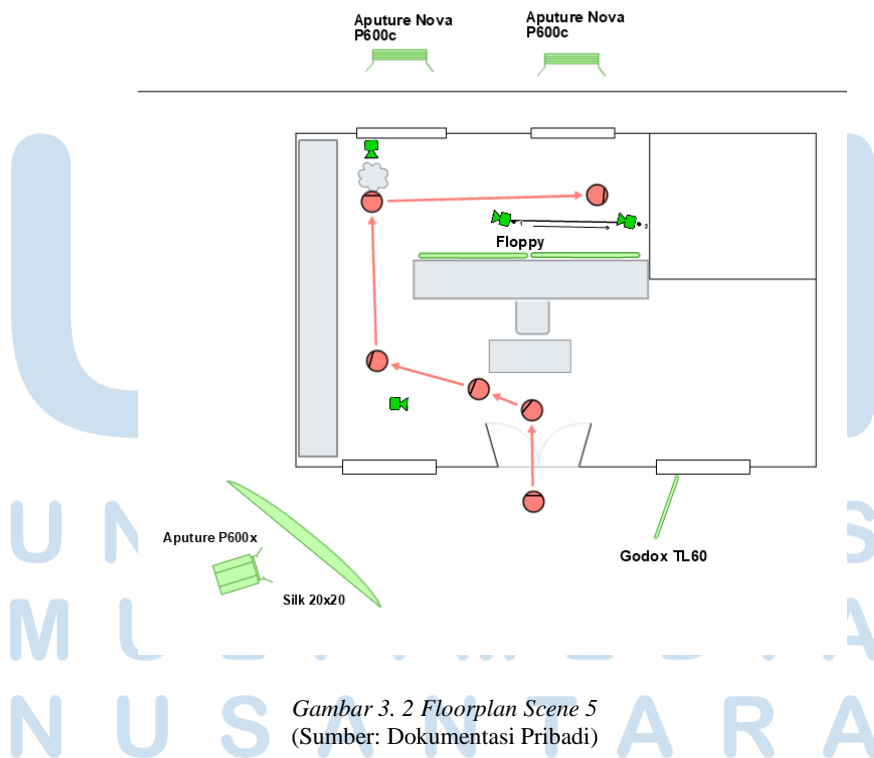
#### **1. Pra Produksi**

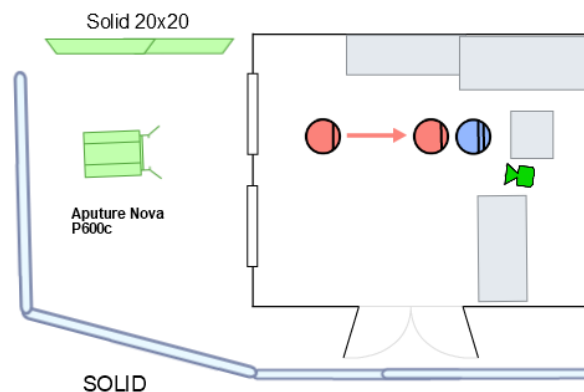
Pada tahapan ini penulis sebagai *director of photography* membuat perencanaan tata cahaya dan menyusun komposisi yang sesuai dengan ide konsep visual yang digagas oleh sutradara. Berikut merupakan proses yang dilakukan oleh penulis selama pra produksi berlangsung.

1. Penulis melakukan *breakdown* berdasarkan dari naskah *draft* terakhir bersama dengan sutradara untuk memahami visi dan misi apa yang ingin

dicapai pada film pendek “Jaga Malam”. Penulis dan sutradara menentukan konsep *lighting* beserta komposisi apa yang ingin dicapai.

2. Setelah menemukan konsep yang ingin dibangun, penulis melakukan riset mengenai konsep *lighting* dan komposisi yang digunakan pada film “Jaga Malam”.
3. Penulis dan sutradara melakukan *recce* di lokasi yang telah ditentukan. Saat *recce*, penulis bersama sutradara menentukan *shotlist* serta *storyboard* yang ingin dipakai dan melakukan riset mengenai *lighting* apa yang sesuai untuk lokasi *shooting* tersebut sesuai dengan konsep yang telah ditentukan di awal.
4. Penulis melanjutkan proses pemilihan *lighting* dan alat kamera yang sesuai berdasarkan konsep ide visual yang dicapai oleh sutradara. Penulis juga menata *floorplan* kamera dan *lighting* yang merujuk pada Gambar 3.2 dan Gambar 3.3 untuk mempermudah perancangan *looks* dari *lighting* yang ingin dicapai dari konsep yang telah ditentukan.





Gambar 3. 3 Floorplan Scene 6 dan Scene 13  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2. Produksi

Pada tahap ini, tahap produksi. Tahap dimana seluruh kesiapan konsep yang telah disusun secara matang oleh penulis sebagai *director of photography*, saat pra produksi langsung di eksekusi di lapangan untuk melakukan pengambilan gambar. Seluruh *crew* dari beberapa departemen turut untuk turun tangan seperti produser, sutradara, *director of photography*, *art department*, dan *sound artist*. Semua *crew* harus merealisasikan konsep yang telah dibangun saat *recce*.

1. Pada saat produksi, penulis menyiapkan segala kebutuhan kamera untuk melakukan pengambilan gambar dan penulis memberikan arahan mengenai penataan *lighting* yang digunakan di masing-masing *scene* yang ingin dilakukan pengambilan gambar, berdasarkan *floorplan* yang telah dibuat kepada kru *lighting* sudah sesuai belum dengan konsep *lighting* yang diinginkan.
2. Setelah masing-masing departemen telah menyiapkan segala kebutuhan pengambilan gambar, sesuai dengan waktu yang ditentukan di *call sheet*. Penulis bersama dengan sutradara langsung melakukan pengambilan gambar secara langsung. Pada tahapan ini penulis bersama sutradara memastikan segala *shot* yang diambil sudah sesuai dengan visi misi

bersama, Jika memang belum sesuai maka akan dilakukan *retake* untuk memastikan sesuai dengan yang kita inginkan.

3. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh penulis, penulis kekurangan *crew* bagian kamera hingga cuaca yang tidak mendukung. Hal tersebut membuat beberapa *scene* yang ingin dilakukan saat pengambilan gambar tersendak, seperti saat penggantian lensa untuk beberapa *scene* 5 hingga penataan *lighting* yang tersendak akibat hujan besar yang seketika turun yang mengakibatkan *lighting* yang ingin digunakan harus di tutupi oleh plastik raksasa agar tidak mengalami kerusakan.

#### **4. ANALISIS**

Pada bagian analisis, penulis yang berperan sebagai *Director of photography* akan mendeskripsikan hasil karya ber.dasarkan penerapan konsep *chiaroscuro lighting* beserta komposisi dalam membangun *suspense*.

##### **4.1 Hasil Karya**

Pada film pendek berjudul “Jaga Malam” menceritakan tentang karakter Adam yang sedang membutuhkan uang untuk istrinya harus bekerja sebagai penjaga koperasi dan dirinya harus menghadapi masalah di tempat dirinya bekerja. Konsep pencahayaan yang akan digunakan akan menerapkan konsep *chiaroscuro lighting*, yang dimana akan terdapat banyak bidang gelap disekeliling karakter utama yang memiliki tujuan untuk menciptakan kesan misterius dan tekanan terhadap jiwa Adam yang penakut. Kegunaan bidang gelap pada *chiaroscuro lighting* juga berguna untuk memberikan *depth* dan *focus* para penonton untuk memperlambat tempo visual yang membuat para penonton merasa lebihantisipasi mengenai apa yang akan terjadi kepada Adam.

Komposisi visual berperan penting terhadap teknik *chiaroscuro lighting* untuk menciptakan *suspense*. Penempatan subjek diarea yang Sebagian terang dan sebagian gelap, serta penggunaan ruang negatif yang dipenuhi bayangan dapat